

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang *Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial (Studi Komparasi Antara MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus)* maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Model pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus adalah model tradisional berbasis masyarakat, Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.
2. Kelemahan pengelolaan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus adalah kurang berfungsinya tupoksi, kurang tingginya SDM dan tumpang tindihnya jabatan, sedangkan kelebihanannya adalah minimnya kontradiksi dan masalah antar pendidik dan karyawan.
3. Persamaan proses pengelolaan pendidikan dengan sistem patrimonial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan di MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus adalah sama-sama menggunakan 8 (delapan) standar nasional pengelolaan pendidikan serta melakukan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan-pelatihan, juga dalam mendapatkan nilai akreditasi keduanya sama-sama mendapatkan nilai A. Perbedaan proses antara kedua madrasah tersebut terletak pada proses perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan. Pada MI NU Manafi'ul Ulum 2 memakai sistem yang lebih jelas dan terbuka daripada MI NU Mifathul Ma'arif. Untuk *punishment* MI NU Manafi'ul Ulum lebih lunak daripada MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu. Sedangkan hasil yang diperoleh kedua lembaga adalah *Output* atau lulusan MI NU Manafi'ul Ulum 2 lebih berhasil

daripada MI NU Miftahul Ma'arif. Hal ini bisa dilihat dari adanya alumni yang sampai meraih gelar professor sedangkan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu hanya sampai Doktor. Untuk pengembangan jenjang tingkatan pendidikan MI NU Manafi'ul Ulum juga lebih banyak dari MI NU Miftahul Ma'arif yaitu mempunyai 14 (empat belas) tingkatan pendidikan yang sudah peneliti sampaikan diatas dan mempunyai 2 (dua) badan usaha pendidikan, sedangkan di MI Miftahul Ma'arif hanya memiliki 4 (empat) tingkatan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada para pihak atas hasil penelitian ini.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala madrasah beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan harus menjaga kualitas akreditasi yang sudah didapatkan untuk menciptakan *output* di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus yang lebih baik lagi.
2. Kepala madrasah perlu meningkatkan koordinasi dengan pengurus yayasan dalam menyusun kebijakan-kebijakan serta meningkatkan koordinasi dalam hal mengatasi hambatan-hambatan dalam pencapaian visi dan misi di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Pengurus yayasan perlu membuat SOP rekrutmen, mutasi, rotasi dan pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas *input* seperti yang diharapkan.
4. Pengurus yayasan harus mempertahankan hubungan baik dengan madrasah tiap satuan atau tingkatan pendidikan dengan terus memantau, membimbing kepala madrasah serta guru-guru dalam hal pengelolaan, pelaksanaan dan pencapaian visi misi madrasah.

C. Kata Penutup

Segala pujibagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan tesis ini dengan judul

Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial (Studi Komparasi antara MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dan MI NU Manafi'ul Ulum 2 Getassrabi Gebog Kudus) dengan baik. Peneliti menyadari bahwa tesis ini banyak sekali kekurangan meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya sebagai penutup, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan, serta peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

